

# **NASKAH PUBLIKASI**

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI TERHADAP KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN DIET HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUELA KECAMATAN SUELA**



**BAIQ SRI ILWANTARI**  
**NIM. 113121113**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

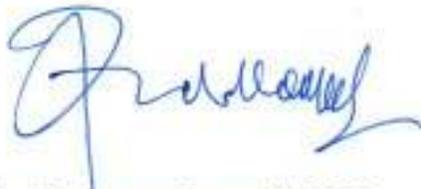
## PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi atas nama Baiq Sri Ilwantari, NIM. 113121113 dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Menjalankan Diet Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sucla

Telah memenuhi syarat dan disetujui;

Pembimbing I

Tanggal



20 Juni 2023

Ns. Hariawan Junardi, M.Kep.  
NIDN. 0827068702

Pembimbing II

Tanggal



20 Juni 2023

Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep.  
NIP. 0804068801

Mengetahui  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Ketua,



Ns. Dina Alfana Ikhwani, M.Kep.  
NIDN. 0808038801

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI TERHADAP  
KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN DIET HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SUELA KECAMATAN SUELA TAHUN 2023**

Bq.Sri Ilwantari<sup>1</sup>, Hariawan Junardi<sup>2</sup>, Ririnisahawaitun<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang.** Hipertensi merupakan masalah kesehatan umum yang vital yang menyebabkan banyak efek samping pada pasien, salah satu penyebab penyakit yang paling sering terjadi pada kardiovaskular dan juga sebagai masalah utama di negara maju dan di negara berkembang. Kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak serta makanan berkadar garam tinggi (makanan asin) dengan disertai dengan kurangnya aktivitas gerak semakin memperbesar munculnya penyakit hipertensi.

**Tujuan Penelitian.** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Suela Tahun 2023.

**Metode.** Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *deskriptif cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan pada bulan Januari-februari yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum yaitu sebanyak 200 pasien. Sample penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

**Hasil.** Sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 responden (24,8%) memperoleh pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan sebanyak 36 responden (27,1%) mendapatkan pengetahuan dalam kategori cukup, dan sebanyak 64 responden (48,1%) mendapatkan kategori pengetahuan kurang. Sedangkan kepatuhan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 61 responden (45,9%) dalam kategori kepatuhan sedang, sedangkan 53 responden (39,8%) dengan kategori kepatuhan rendah, dan 19 responden (14,3%) dalam kategori kepatuhan tinggi.

**Simpulan.** Menunjukkan bahwa ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Tahun 2023.

**Kata kunci** : *Tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan diet hipertensi*

**Pustaka** : 23 buku, (2003 – 2017), 6 karya ilmiah

**Halaman** : 64 halaman, 1 tabel, 2 gambar

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan umum yang vital yang menyebabkan banyak efek samping pada pasien, salah satu penyebab penyakit yang paling sering terjadi pada kardiovaskular dan juga sebagai masalah utama di negara maju dan di negara berkembang. Penderita hipertensi juga tidak tahu jika dirinya memiliki riwayat hipertensi dan akan segera diketahui jika terjadi beberapa komplikasi. Hipertensi terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, stress, obesitas, merokok, minum minuman yang beralkohol, penyakit kelainan pada ginjal dan sebagainya (Wahyuni & Susilowati, 2018).

Penyebab hipertensi dapat dibagi menjadi dua macam. Hipertensi primer atau esensial merupakan hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya, walaupun dikaitkan dengan faktor gaya hidup seperti kurang bergerak (jarang melakukan aktivitas fisik) dan pola makan. Penyebab hipertensi primer terjadi pada sekitar 90% penderita hipertensi. Hipertensi sekunder/ hipertensi non esensial merupakan hipertensi yang diketahui penyebabnya, sebanyak 5-10% penderita hipertensi disebabkan oleh penyakit ginjal, sedangkan pada 1-2% penyebabnya adalah kelainan hormonal atau pemakaian obat tertentu.

Menurut Santosa & Ningrat (2012), banyak faktor yang menyebabkan hipertensi baik faktor yang dapat dikontrol maupun tidak dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol antara lain usia, jenis kelamin dan faktor keturunan, sedangkan faktor yang dapat dikontrol adalah faktor gaya hidup, aktivitas fisik serta pola makan. Kebiasaan mengonsumsi makanan

berlemak serta makanan berkadar garam tinggi (makanan asin) dengan disertai dengan kurangnya aktivitas gerak semakin memperbesar munculnya penyakit hipertensi. Garam merupakan bumbu dapur yang pasti digunakan sebagai pemberi rasa pada makanan, namun akan menjadi masalah bila garam dikonsumsi dalam jumlah banyak.

Diet merupakan salah satu cara untuk menurunkan hipertensi. Faktor makanan (kepatuhan diet) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita hipertensi. Penderita hipertensi sebaiknya patuh menjalankan diet hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut. Penderita hipertensi harus tetap menjalankan diet hipertensi tiap hari dengan atau tidak adanya gejala yang timbul. Hal ini dimaksudkan agar tekanan darah penderita hipertensi tetap stabil sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya (Agrina, 2012).

Alasan peneliti mengangkat kasus ini berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Suela yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara pada 09 Februari 2023 terhadap 10 orang pasien di dapatkan hasil wawancara dari 10 pasien hipertensi, 6 orang mereka tidak mematuhi diet hipertensi karena mereka ada yang tidak tahu dan mereka ada yang bosan dengan diet hipertensi dan yang 4 orang patuh terhadap diet yang disarankan. Hal ini memunculkan masalah tentang ketidak patuhan dalam menjalankan diet hipertensi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *deskriptif correlational* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui jenis

tingkat hubungan antara kedua variabel atau lebih, Peneliti ini menggunakan cara *cross sectional* dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu waktu untuk pengukuran data variabel independen

dan dependen pasien. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan pada bulan Januari-Februari 2023 yang berada di wilayah puskesmas Suela dengan jumlah pasien 200 orang.

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
21-30 Tahun	37	27,9 %
31-40 Tahun	15	11,2%
>40 Tahun	81	60,9%
<b>Jumlah</b>	<b>133</b>	<b>100.%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur yang tertinggi adalah responden berumur >40 tahun yaitu sebanyak 81 dengan persentase (60,9%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	74	58,6%
SMP	30	22,5%
SMA	22	16,5%
Perguruan Tinggi	3	2,4%
<b>Jumlah</b>	<b>133</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dari sebagian besar responden yaitu SD (Sekolah Dasar) 74 orang (58,6%).

#### b. Tingkat Pengetahuan Pasien Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Tahun 2023

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	24,8 %
Cukup	36	27,1 %
Kurang	64	48,1 %
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 64 responden (48,1%) yang berpengetahuan kurang. Sedangkan 36 responden (27,1%) yang berpengetahuan cukup, dan 33 responden (24,8%) berpengetahuan baik.

**c. Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Tahun 2023**

**Tabel 4.4 Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Tahun 2023**

Kepatuhan Diet	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	19	14,3 %
Sedang	61	45,9 %
Rendah	53	39,8 %
Total	133	100 %

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 61 responden (45,9%) dalam kategori kepatuhan sedang. Sedangkan 53 responden (39,8%) dengan kategori kepatuhan rendah, dan 19 responden (14,3%) dalam kategori tinggi.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Suela. Analisis bivariat penelitian ini menggunakan metode uji *chi square*.

**Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Tahun 2023**

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Diet HT			Total	<i>P value</i>
	Kepatuhan Tinggi	Kepatuhan Sedang	Kepatuhan Rendah		
Pengetahuan Baik	6 18,2 %	21 63,6 %	6 18,2 %	33 100 %	<b>0,008</b>
Pengetahuan Cukup	8 22,2 %	15 41,7%	13 36,1 %	36 100 %	
Pengetahuan Kurang	5 7,8 %	25 39,1 %	34 53,1 %	64 100 %	
Total	19 14,3 %	61 45,9 %	53 39,8 %	133 100 %	

Hasil Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 33 responden dengan kepatuhan baik, 21 responden (63,3%) memiliki kepatuhan sedang sedangkan masing-masing 6 responden (18,2%) memiliki kepatuhan tinggi dan kepatuhan rendah. Dari 36 responden dengan pengetahuan cukup, 15 responden (41,7%) memiliki kepatuhan sedang, 13 responden (36,1%) memiliki kepatuhan rendah dan 8 responden (22,2%) memiliki kepatuhan tinggi. Dari 64 responden dengan pengetahuan kurang, 34 responden (53,1%) dengan kepatuhan rendah, 25 responden (39,1%) memiliki kepatuhan sedang dan 5 responden memiliki kepatuhan tinggi.

Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,008 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Suela.

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

## **Pembahasan**

### **a. Karakteristik Responden**

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang perbandingan hasil penelitian dengan tinjauan pustaka dan

penelitian-penelitian terkait, pada karakteristik usia responden, Sebagian besar responden berusia > 40 tahun sebanyak 81 orang (60,9) semakin tua usia seseorang, maka ia diharapkan untuk menjadi lebih bijaksana dalam mencari, memperoleh dan mengolah informasi yang diberikan kepadanya (Notoatmodjo, 2012), Hasil ini senada dengan pendapat Wade (2012) yang menyatakan bahwa insidensi hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia. Klien yang berumur di atas 40 tahun, 50 – 60 % mempunyai tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg. Hal itu merupakan pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang bertambah usianya. Naiknya tekanan darah pada pasien yang mayoritas berumur 40-60 tahun ini tidak lepas dari riwayat penyakit yang dideritanya.

Berdasarkan pendidikan terakhir dari sebagian besar responden yaitu SD sebanyak 78 responden (58,6%),). Menurut Sugiharto dkk (2017) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama mencegah hipertensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga pola hidupnya agar tetap sehat. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan, yang tersirat dalam pendidikan adalah: input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, dan masyarakat), pendidik adalah (pelaku pendidikan), proses adalah (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi

orang lain), output adalah (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoatmodjo, 2018).

#### **b. Tingkat Pengetahuan Pasien Dalam Menjalankan Diet Hipertensi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden Sebagian besar pada kategori kurang yaitu sebanyak 64 orang (48,1%) semakin baik pengetahuan responden maka akan semakin jarang mengalami kekambuhan hipertensi, dan semakin kurang pengetahuan akan berdampak semakin sering kekambuhan hipertensi, dengan demikian pengetahuan dapat mempengaruhi responden dalam pencegahan kekambuhan hipertensi. (Notoadmojo, 2018).

Kepatuhan merupakan tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter. Ketidakpatuhan responden dalam pelaksanaan diet hipertensi karena responden masih sulit dalam membatasi rasa asin, hal ini disebabkan makanan yang tersedia di rumah tidak sesuai dengan diet hipertensi. Ketidakpatuhan responden dalam diet hipertensi sependapat dengan Niven (2022), bahwa kepatuhan seseorang mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan, yang sebagian besar ditentukan oleh penyelenggara perawatan kesehatan.

#### **c. Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Menjalankan Diet Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pasien hipertensi di Puskesmas Suela didapatkan bahwa kepatuhan

responden Sebagian besar pada kategori kepatuhan sedang yaitu sebanyak 61 orang (45,9%). Kepatuhan adalah perilaku seseorang dalam meminum obat, mengikuti anjuran diet atau melakukan perubahan gaya hidup yang sesuai dengan rekomendasi dari tenaga kesehatan profesional (WHO, 2003; Hartati, 2016).

Kepatuhan diet merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita hipertensi. Penderita hipertensi sebaiknya patuh menjalankan diet hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut. Penderita hipertensi harus tetap menjalankan diet hipertensi setiap hari dengan atau tidak adanya gejala yang timbul. Hal ini dimaksudkan agar tekanan darah penderita hipertensi tetap stabil sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya (Agina, 2012).

Kepatuhan terhadap aturan diet mengacu pada definisi yang dijelaskan sebagai suatu perilaku pasien untuk mengikuti tindakan pengobatan dan menjaga pola hidup sehat. Dalam penerapan diet, seseorang dikatakan tidak patuh apabila orang tersebut melalaikan kewajibannya dalam membatasi asupan natrium, sehingga terhalangnya kesembuhan dan dikatakan patuh bila mau membatasi asupan natrium yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan tekanan darah yang dialami serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas.

Dari pembahasan di atas sesuai observasi pada saat penelitian, pengetahuan klien dalam menjalankan diet hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Suela paling banyak memiliki pengetahuan yang kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarifatul (2019) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 98 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 74 responden (75,5%), dengan patuh melakukan diet hipertensi, dan 24 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan patuh melakukan diet hipertensi. Hal ini menyatakan bahwa kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan, maka seseorang akan patuh dalam menjalankan diet hipertensi, sedangkan semakin rendah pengetahuan, maka seseorang cenderung tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi. Dengan demikian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Ellia Ariesti, 2018).

#### **d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet hipertensi**

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur yang tertinggi adalah responden berumur >40 tahun yaitu sebanyak 81 orang (60,9%).

Berdasarkan karakteristik Pendidikan responden berdasarkan Pendidikan terakhir dari Sebagian besar responden yaitu SD (Sekolah Dasar) 74 orang (58,6%). Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 64 responden (48,1%) yang berpengetahuan kurang. Sedangkan 36 responden (27,1%) yang berpengetahuan cukup, dan 33 responden (24,8%) berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri & Supartayana (2020) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi Analisis pengaruh menunjukkan adanya korelasi yang bersifat positif, artinya jika tingkat pengetahuan tinggi maka tingkat kepatuhan juga tinggi. Responden yang berpengetahuan tinggi akan mampu mengetahui, dan memahami arti, manfaat, dan tujuan menjalani diet hipertensi dengan teratur.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi hasil di peroleh dengan katagori pengetahuan baik 33 responden (24,8%), kategori pengetahuan cukup 36 responden (27,1%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 64 responden (48,1%).
- b. Kepatuhan diet hipertensi hasil diperoleh dengan kategori kepatuhan tinggi 19 responden (14,3%), sedangkan kategori sedang sebanyak 61 responden (45,5%), dan

kepatuhan rendah sebanyak 54 responden (39,8%).

- c. Terdapat hubungan yang bermakana antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi dengan nilai  $p=0,008$

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan:

1. Bagi Peneliti selanjutnya  
Hendaknya bisa ditindak lanjuti dengan menekankan aspek kepatuhan terhadap diet hipertensi dengan menggunakan metode observasi dan memperhatikan faktor-faktor penentu kepatuhan
2. Bagi pasien dan keluarga
  - a. Bagi pasien hendaknya selalu mematuhi diet yang disarankan oleh dokter, perawat dan tenaga Kesehatan lainnya
  - b. Bagi keluarga dan masyarakat agar memberi dorongan kepada pasien hipertensi agar selalu mematuhi aturan diet yang disarankan.
3. Bagi petugas puskesmas suela  
Kepada petugas kesehatan khususnya dokter dan perawat di puskesmas suela dalam rangka meningkatkan ketaatan pasien dalam menjalankan diet hipertensi seharusnya selalu memberikan Pendidikan kesehatan tentang konsep dan pengelolaan hipertensi pada waktu pasien berkunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, 2011. Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diet Hipertensi. Jurnal Keperawatan UNRI, vol 6 hal 46- 53
- Najib, M. (2016). modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Keperawatan Medikal Bedah I. Jakarta: Kemenkes Pusdik SDM Kesehatan BPPSDMK
- Brunner & Suddart. Keperawatan Medical Bedah. Edisi 12. Tahun 2013 Budiman. Kapita Selekta Kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan Selamba Medika. 2003
- Desak Made. Hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di panti sosial tresna werda. Jurnal Medika Usada. volume 3. Nomor 2. Agustus 2020
- Murtini Nursukmawaty. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di puskesmas astambul. Jurnal Keperawatan. Volume 4. Ed 2. Desember 2019
- Majid, Abdul. Asuhan Keperawatan pada dengan gangguan system kardiovaskular. 2018
- Manuntung Alfeus. Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi. Wineka Media. 2018
- NANDA, 2015, Panduan Diagnosa Keperawatan (Terjemahan), Jakarta: Prima Medika
- Ningrat RW & Santoso B. Pemilihan diet nutrien bagi penderita hipertensi menggunakan metode klasifikasi decision tree (studi kasus: RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan). 2012; Vol 1(1): 536
- Nuraini D.N. (2016). Diet sehat dengan terapi garam. Yogyakarta: Gosyen publishing.
- Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan peraktis. Edisi 5 jakarta: Selamba Medika 2020
- Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan peraktis. Edisi 4 jakarta: Selamba Medika 2015
- Nurarif Huda Amin & Hardi Kusuma. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagosa medis Nanda NIC –NOC. Jilid 2. 2015
- Notoadmojo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta: 2014
- Notoadmojo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta Rineka Cipta. 2012
- Niven. Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk perawat dan professional kesehatan lain. Jakarta EGC. 2012

Organization WH. A global brief on Hypertension: silent killer, global public health crises (World Health Day 2013). Geneva: WHO. 2013.

Potter & Perry. Fundamentals of nursing Fundamental Keperawatan. Buku 2. Edisi 7. 2010

Rifinda. Analisis factor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan diet pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas wolaang kecamatan longowan timur. Jurnal Keperawatan. Volume 3. Nomor 2. Mei 2015

Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV; 2017.

Sylvia. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta EGC. 2000

Sylvia. Diet Sehat untuk penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi, dan Strok

Wahyuni W, T. S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Pola Makan Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kalurahan Sambung Macan Sragen. Gaster Jurnal Ilmu Kesehatan, ISSN: 2549-7006, Vol 16, No 1; DOI: <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.243>, diakses pada tanggal 29 Juli 2018 dari <https://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/>

Yureya. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di puskesmas payung sekaki pecan baru tahun 2017. Jurnal Ilmu Kesehatan. Volume 6.No 1. Juni 2018

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR